

# **MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM LAYANAN INTERNET ANAK-ANAK DESA TEPIAN HUTAN (LITERASI HUTAN) DI KECAMATAN KARE OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN MADIUN**

**Nanang Khoiruddin**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[nanangkhoir16@gmail.com](mailto:nanangkhoir16@gmail.com)

**Dra. Meirinawati, M.AP**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[meirinawati@yahoo.co.id](mailto:meirinawati@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman, sumber daya manusia dituntut untuk menguasai teknologi dan informasi khususnya internet. Sedangkan tidak semua daerah dan masyarakat mampu untuk memiliki dan menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun membuat dan melaksanakan Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) khususnya di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam melaksanakan Program Literasi Hutan di Kecamatan Kare.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun berusaha keras memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur organisasi, komitmen petugas, SDM yang berkompeten dan memperbesar peluang yang ada yaitu menjadikan Program Literasi Hutan sebagai program percontohan baik lokal maupun nasional. Selain itu juga didukung dengan adanya penghargaan dari Provinsi Jawa Timur, kerjasama dengan komunitas lokal, anggaran dari APBD Kabupaten Madiun setiap tahunnya dan dilengkapi dengan Silabus sebagai pedoman. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu fasilitas yang kurang memadai dan intensitas kunjungan yang masih kurang. Sehingga peneliti memberikan saran yaitu supaya menambah fasilitas dan sumber daya manusia yang dikhususkan untuk Program Literasi Hutan. Dan juga diharapkan dapat bekerja sama dengan instansi terkait.

**Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pelayanan Publik, Program Literasi Hutan**

## **Abstract**

Nowadays, mastering technology and information, especially internet, is an important requirement for the best human resources. In other hand, every region and society have many variabilities in mastering it. Based on that case, Library and Archival Agencies of Madiun Regency conducts an Internet Service for Children of Forest Edge Program (Forest Literacy) especially in Kare Sub-District, Madiun Regency. The purpose of this research is to describe the management strategy that is conducted by Library and Archival Agencies of Madiun Regency in implementing the Forest Literacy Program in Kare Sub-District.

Descriptive research and Qualitative approach are used in this research. The focus in this research is using the theory of Management Strategy Process by J. David Hunger and Thomas L. Wheelen that includes Environment Observation, Strategy Decision, Strategy Implementation and Evaluation, and also controlling with Purposive Sampling Technique. Interactive model data analysis uses as the analysis method in this research that are collecting data, reducing data, presenting data, and conclusion by interview and documentation study.

The results showed that Library and Archival Agencies of Madiun Regency tried harder to use all competent segments that are organization structure, staff commitment, and human resources in order to increase the prospect of the Forest Literacy Program as the best sample and model for local and national. Furthermore, it is supported by an achievement from East Java Province, a cooperation with local community, funds from APBD Madiun Regency every year include the syllabus as guide. In implementing the program, there are some weakness, such as inadequate facilities and less intensity visit. Adding more specific facilities and human resources and making a cooperation with other related institution or organization are the researcher's focus as a suggestion in the Forest Literacy Program.

**Keywords: Management Strategy, Public Service, Forest Literacy Program**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi setiap negara untuk dapat berkembang. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena keberlangsungan dan tercapainya sebagian besar aspek kehidupan bergantung pada pendidikan. Mulai dari aspek kesejahteraan masyarakat, kesehatan, pemerintahan bahkan karakter sebuah bangsa juga ditentukan oleh pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Oleh karena itu, pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Apalagi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu amanat dan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yang pada intinya menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dasar yang menjadikan pendidikan merupakan prioritas negara juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1-3 yaitu,

“(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Akan tetapi, tujuan dan prioritas negara dalam hal pendidikan seperti yang telah disampaikan di atas belum dapat terlaksana secara optimal dan Indonesia belum memperoleh hasil yang signifikan. Seperti yang dilaporkan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia atau JPPI (yang dilansir dalam <https://news.detik.com>) bahwa Indonesia menempati posisi ke tujuh dari sebelas negara yang disurvei, yang disampaikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kualitas Pendidikan menurut Right Education Index (RTEI)**

Peringkat	Negara	Prosentase
1	Inggris	87%
2	Kanada	85%
3	Australia	83%
4	Filipina	81%
5	Ethiopia	79%
6	Korea Selatan	79%
7	Indonesia	77%
8	Nigeria	77%
9	Honduras	77%
10	Palestina	76%
11	Tanzania	73%

Sumber : JPPI Tahun 2017

Berdasarkan kondisi dan hasil survei tersebut, maka Pemerintah Indonesia khususnya yang terkait dengan bidang pendidikan menerapkan berbagai cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Mulai dari pelaksanaan inovasi program, kenaikan anggaran pendidikan, perubahan kurikulum dan lain sebagainya. Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, hingga saat ini yang masih diuji coba terapkan adalah kurikulum 2013 (K-13). Selain perubahan kurikulum, pemerintah juga membuat program-program untuk mendukung dan meningkatkan pendidikan antara lain program BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BKSM (Bantuan Keluarga Siswa Miskin), beasiswa dan beberapa program nasional yang lainnya.

Program dan kebijakan tentang pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pemerintah pusat saja, melainkan juga kepada pemerintah daerah. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, diharapkan masing-masing daerah mulai dari tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten/ kota dapat mengamati dan menganalisis

potensi beserta permasalahan pendidikan yang ada di ruang lingkup daerahnya masing-masing. Sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal serta permasalahan yang ada dapat diselesaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Salah satu kabupaten/ kota yang melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah Kabupaten Madiun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2015 (yang dilansir dalam <http://jatim.bps.go.id>), persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Madiun mencapai 99,35% pada tingkat pendidikan dasar se-kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015.

Akan tetapi, dengan tingginya Angka Partisipasi Sekolah tersebut masih muncul beberapa masalah pendidikan di Kabupaten Madiun yang salah satunya adalah masalah pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun (yang dilansir dalam <https://dindikabmadiun.com>) disampaikan bahwa masalah pemerataan dan perluasan akses pendidikan khususnya di tingkat pendidikan dasar yang perlu ditangani lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Belum semua SD/MI memiliki perpustakaan, peralatan dan buku referensi
2. Masih banyaknya sekolah yang belum memiliki alat penunjang pembelajaran dan peraga yang memadai
3. SD/ MI belum memiliki tenaga perpustakaan khusus dan terlatih
4. Siswa-Siswi SD/ MI belum semuanya mengenal teknologi dan bagaimana pemanfaatannya secara benar

Kondisi atau permasalahan tersebut rata-rata terdapat pada daerah yang jauh dari pusat kota. Sebagaimana dijelaskan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun (yang dilansir dalam [www.perpustakaan.madiunkab.go.id](http://www.perpustakaan.madiunkab.go.id)) yang menyebutkan bahwa,

“Kabupaten Madiun terdiri dari 206 desa dan kelurahan dimana 34% atau sebanyak 70 desa termasuk dalam kategori desa tepian hutan. Dan data tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah murid tingkat SD sampai dengan SMA/ Sederajat berjumlah 84.496 siswa, sehingga dalam hal ini berarti sebanyak 28.728 siswa di Kabupaten Madiun mengalami suasana yang menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan. Secara geografis desa ini bertopografi berbukit, jauh dari pusat kota, infrastruktur dan fasilitas komunikasi tergolong tertinggal.”

Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun membuat program yaitu Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan). Program tersebut mulai dilaksanakan tanggal 3 Februari 2014 yang mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2014 tentang Perpustakaan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Madiun. Program Literasi Hutan tersebut merupakan inovasi dalam hal penyediaan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Madiun melalui perpustakaan keliling yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, akan tetapi juga mengenalkan dan menyediakan layanan akses internet kepada anak-anak di desa tepian hutan. Selain itu, program tersebut merupakan inovasi pelayanan dalam bidang pendidikan yang hanya ada di Kabupaten Madiun.

Adanya Program Literasi Hutan diharapkan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Madiun dapat meningkat. Tidak hanya melalui penumbuhan minat baca (budaya literasi) saja, akan tetapi juga memahami dan menguasai teknologi dengan benar. Program tersebut diintegrasikan dengan layanan mobil perpustakaan keliling yang dilengkapi dengan tiga unit laptop dan perangkat modem dengan kartu perdana sesuai kekuatan sinyal di setiap desa. Model layanan dikemas dalam aktifitas belajar sambil melakukan atau Learning by Doing, pemberian peluang bagi penerima layanan untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan dibawah bimbingan pendamping. Kemudian di akhir layanan dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta tanggapan dari siswa. Hasil yang diharapkan adalah bahwa anak-anak desa tepian hutan di Kabupaten Madiun memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang teknologi informasi utamanya pengenalan internet dan perangkat komputer (laptop) serta bagaimana pemanfaatannya secara tepat.

Salah satu daerah yang termasuk dalam sasaran Program Literasi Hutan adalah Kecamatan Kare. Penentuan daerah sasaran tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ir. B. Eko Yuniyanto, M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yang menyebutkan bahwa,

“Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Madiun yang menjadi sasaran Program Literasi Hutan salah satunya adalah Kecamatan Kare. Karena Kecamatan Kare merupakan daerah yang paling membutuhkan program tersebut. Hal tersebut tidak lain karena infrastruktur dan akses yang jauh dari pusat kota. Selain itu Kecamatan Kare merupakan kecamatan yang memiliki daerah paling luas di Kabupaten Madiun yaitu 190,85 km<sup>2</sup> yang mana sebagian besar wilayah tersebut adalah hutan dan terdapat beberapa SD disekitar tepian hutan tersebut.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Kare merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sasaran Program Literasi Hutan. Beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kare sudah pernah didatangi oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun guna pengenalan dan pelaksanaan program tersebut. Salah satu sekolah dasar tersebut yaitu SD Negeri Kare 02. Akan tetapi pelaksanaan program tersebut di Kecamatan Kare terdapat beberapa masalah antara lain akses yang jauh, jaringan yang kurang mendukung dan waktu yang terlalu singkat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Wahyu Anang, S.Pd. selaku guru SD Negeri Kare 02, yaitu:

“Dulu sudah pernah didatangi dua kali, yang pertama itu tanggal 27 Februari 2014 dan yang kedua tanggal 9 Februari 2016. Waktu itu petugas dari perpustakaan membawa modem dan laptop untuk pengenalan mengenai internet kepada siswa. Tapi waktu itu waktu yang diberikan terbatas yaitu kurang lebih hanya dua jam, jadi kesempatan siswa untuk belajar dan memahami juga kurang. Padahal siswa sangat antusias, begitu mobil itu datang siswa langsung berlarian menuju mobil tersebut. Jadi ya gitu, kalau memang ingin diadakan rutin ya sarannya setiap bulan atau paling tidak enam bulan sekali.”

Selain itu, Bu Anik selaku Bendahara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga menyampaikan terkait pelaksanaan Program Literasi Hutan tersebut (melalui email [perpustakaankabmadiun@gmail.com](mailto:perpustakaankabmadiun@gmail.com)), yaitu sebagai berikut:

“Untuk Program Literasi Hutan kita masih jalan, namun ada rencana untuk penyempurnaan dengan fokus yang sedikit berbeda. Jika pada program yang lalu kita fokus memberikan pelayanan dalam bentuk wawasan akan internet, kali ini kami berupaya untuk lebih memberikan pelayanan berinternet yang sehat. Sementara mungkin kelompok sasarannya akan masih sama dengan yang sebelumnya. Tapi ini masih wacana, dalam tahap perumusan kegiatannya.”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Strategi Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) di Kecamatan Kare oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun”

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Manajemen Strategi Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) di Kecamatan Kare dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis manajemen strategi Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) dengan menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun terhadap program tersebut. Teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen ini mencakup empat variabel, antara lain pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Dan berikut ini penjelasannya:

### **1. Pengamatan Lingkungan**

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam manajemen strategi adalah pengamatan lingkungan. Pengamatan lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Yang mana dari kedua faktor tersebut nantinya dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, atau biasa disebut dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dari Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) di Kecamatan Kare yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Kekuatan yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam melaksanakan Program Literasi Hutan di Kecamatan Kare terdiri dari beberapa aspek antara lain struktur organisasi, komitmen petugas dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Setelah melakukan reformasi birokrasi dalam hal kelembagaan yang merubah Kantor Perpustakaan dan Kearsipan menjadi Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Madiun, maka struktur organisasi juga mengalami perubahan.

Begitu juga dengan pelaksana dan penanggung jawab Program Literasi Hutan. Kalau sebelumnya hanya dinaungi oleh Seksi Pelayanan saja, untuk sekarang ini Program Literasi Hutan dinaungi oleh dua bidang dan dua seksi. Yang pertama adalah Bidang Pelayanan yang terdiri dari dua seksi yaitu Seksi Layanan, Otomasi dan Promosi serta Seksi Pengolahan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan. Kemudian yang kedua adalah Bidang Pembinaan.

Selain struktur organisasi, kekuatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam melaksanakan Program Literasi Hutan adalah komitmen dari Staf yang bertugas melakukan kunjungan Program Literasi Hutan. Komitmen tersebut berupa kerja keras, inisiatif dan ketulusan yang besar dalam melaksanakan Program Literasi Hutan tersebut.

Kemudian kekuatan lain yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah kualitas sumber daya manusia yang berkompeten. Seperti yang telah disampaikan oleh Ir. B. Eko Yunianto, M.Si. selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun bahwa untuk Program Literasi Hutan ini ditangani oleh petugas yang mempunyai latar belakang bidang Pendidikan, Ilmu Teknologi dan Administrasi Publik. Selain itu, juga dibentuk sebuah Kelompok Budaya Kerja (KBK) Wana Pustaka yang memperoleh penghargaan dari Provinsi Jawa Timur sebagai 20 Nominasi Terbaik dalam Kompetisi Budaya Kinerja (SIYAKIN) Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2017.

Dalam pelaksanaan program, selain ada kekuatan pasti ada kelemahan. Begitu juga dengan Program Literasi Hutan yang dibuat dan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Kelemahan yang dimiliki adalah intensitas kunjungan dan fasilitas yang kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kunjungan Program Literasi Hutan harus merata di setiap desa tepian hutan di tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Madiun. Dengan mobil yang berjumlah satu unit, dan petugas yang tidak begitu banyak mengakibatkan kunjungan Program Literasi Hutan harus dijadwal. Sehingga tidak setiap bulan melakukan kunjungan di sekolah dasar yang sama.

Selain intensitas kunjungan, yang menjadi kelemahan adalah fasilitas yang kurang memadai.

Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun untuk Program Literasi Hutan terdiri dari dua unit mobil, dua laptop, modem dan beberapa kartu perdana. Dengan fasilitas yang kurang tersebut mengakibatkan proses pelaksanaan program menjadi kurang maksimal.

Dalam pelaksanaan Program Literasi Hutan, setelah mengetahui faktor internal yang dimiliki juga harus melihat faktor eksternal yang ada. Dalam faktor eksternal terdapat dua hal yang harus diketahui yaitu peluang dan ancaman.

Peluang yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yaitu bahwa Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) tersebut dapat dicontoh dan diterapkan oleh daerah lain. Yang artinya program tersebut dapat dijadikan sebagai referensi inovasi atau alternatif kebijakan bagi daerah yang memiliki kondisi geografis sama dengan Kabupaten Madiun yaitu memiliki wilayah hutan yang luas. Kemudian peluang tersebut diperbesar dengan adanya kerjasama dengan komunitas lokal yang ada di Kabupaten Madiun. Komunitas lokal tersebut antara lain Kelas Inspirasi, Cendekia Membumi, Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) dan beberapa komunitas yang lain.

Di samping ada peluang yang dimiliki, pasti ada ancaman atau kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Ancaman yang harus diselesaikan adalah kemungkinan pengaruh *cybercrime* pada anak-anak desa tepian hutan. Karena setelah anak-anak desa tepian hutan menerima materi pengenalan dan praktik internet, mereka akan mengetahui bahwa dengan melalui internet bisa menemukan semua yang mereka inginkan. Apalagi ditambah dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun selain mengenalkan internet melalui Program Literasi Hutan adalah membuat konsep baru guna mencegah adanya *cybercrime* tersebut. Selain ancaman berupa *cybercrime*, ancaman yang selalu dialami pada saat kunjungan adalah kondisi jaringan internet yang kurang mendukung. Hal tersebut disebabkan karena seperti yang diketahui bahwa topografi di Kabupaten Madiun sangat beragam, dan mayoritas wilayahnya adalah hutan. Jadi tidak semua daerah khususnya di Tepian Hutan mendapat jaringan internet yang mendukung.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap setelah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melakukan pengamatan lingkungan. Pada tahap ini

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun berupaya untuk memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor ancaman dan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan Program Literasi Hutan. Proses perumusan strategi ini meliputi tahap merumuskan misi, menentukan tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Dalam penentuan misi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melakukan diskusi dengan Seksi Pelayanan yang bertujuan sebagai tindak lanjut dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan. Kemudian dalam perumusan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun didasarkan pada prinsip pelayanan yang harus memberikan pelayanan secara merata yang berlandaskan pada Peraturan Bupati Madiun Nomor 33 tahun 2014 Pasal 19 tentang Perpustakaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Madiun.

### 3. Implementasi Strategi

Tahap selanjutnya adalah implementasi strategi, tahap ini merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Untuk pelaksanaan Program Literasi Hutan ini didasarkan pada jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian untuk teknis pelaksanaannya sesuai dengan Silabus. Selain pelaksanaan program, hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah implementasi adalah anggaran. Sumber anggaran Program Literasi Hutan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Madiun. Untuk nominal anggaran setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 anggaran yang diberikan sebesar Rp. 115.920.000,-. Kemudian untuk tahun 2015 melalui alokasi anggaran kegiatan masyarakat minat dan budaya baca sebesar Rp. 120.750.000,- dan pada tahun 2016 mendapat anggaran sebesar Rp. Rp. 165.000.000,-. Kemudian anggaran tersebut digunakan untuk operasional mobil perpustakaan keliling sebanyak 3 unit, perangkat komputer (laptop) sebanyak 3 unit, dan perangkat modem lengkap dengan beberapa jenis kartu perdana guna menyesuaikan dengan kondisi jaringan internet di wilayah tepian hutan.

Kemudian dengan seiring berkembangnya zaman dan pola pikir anak-anak desa tepian hutan terhadap penggunaan internet. Maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun membuat suatu konsep baru yang diberi nama LOKA atau Layanan Online Keamanan Anak. Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menginisiasi konsep tersebut dengan berbagai pertimbangan dan analisis sekiranya dapat membantu anak-anak desa tepian hutan agar menggunakan internet secara sehat.

### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Proses manajemen strategi yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melakukan evaluasi dengan cara periodik yaitu setiap triwulan atau tiga bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh Kepala Dinas, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan beserta kedua seksinya yaitu Seksi Layanan, Otomasi dan Promosi serta Seksi Pengolahan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan, Kepala Bidang Pembinaan dan staf yang bertugas dalam Program Literasi Hutan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Manajemen Strategi Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) di Kecamatan Kare oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun benar-benar berusaha keras dalam melaksanakan Program Literasi Hutan, guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Madiun khususnya Kecamatan Kare. Walaupun masih ada beberapa kekurangan atau kendala yang harus diselesaikan. Hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Dalam proses pengamatan lingkungan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun berusaha memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur organisasi yang lebih spesifik lagi dan lebih fokus pada bagiannya masing-masing, kemudian juga didukung dengan komitmen staf, dan juga diperkuat dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berkompeten. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah intensitas kunjungan dan fasilitas yang masih kurang. Kemudian berdasarkan pengamatan lingkungan yang dilakukan maka dapat diketahui ancaman yang harus diatasi yaitu berupa *cybercrime* dan kondisi jaringan internet yang kurang memadai. Selain ancaman, dalam melaksanakan Program Literasi Hutan juga memiliki peluang yaitu program Literasi Hutan tersebut dapat dijadikan sebagai program percontohan baik lokal maupun nasional yang dapat diterapkan oleh daerah lain, kemudian peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya penghargaan dari Provinsi Jawa Timur sebagai Inovasi Pelayanan Publik.

Untuk perumusan strategi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga melakukannya secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya beberapa strategi dan alternatif rekomendasi yang sangat berguna untuk menyempurnakan Program

Literasi Hutan. Antara lain perubahan konsep dari yang sebelumnya didalam kelas saja, menjadi di diluar kelas agar siswa tidak jenuh dan lebih kondusif lagi dalam mengikuti penjelasan terkait internet. Kemudian juga penyediaan Wi-Fi portable untukantisipasi apabila tidak ada jaringan internet, dan inisiasi konsep baru agar siswa dapat mengoperasikan internet secara sehat yaitu dengan konsep LOKA atau Layanan Online Keamanan Anak.

Kemudian untuk implementasi Program Literasi Hutan itu sendiri sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada kendala yang dialami. Pelaksanaan program sudah sesuai dengan apa yang ada disilabus. Kemudian didukung dengan tersedianya anggaran khusus dari APBD Kabupaten Madiun yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dan Program Literasi Hutan juga akan segera disempurnakan dengan konsep baru yaitu LOKA yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program itu sendiri. Sedangkan untuk kendala yang masih pernah dialami yaitu terkait dengan jadwal kunjungan dan fasilitas.

Dan indikator yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Dengan adanya proses evaluasi maka dapat diidentifikasi masalah atau kendala apa yang muncul dan dapat segera ditemukan penyelesaiannya. Proses evaluasi terkait Program Layanan Internet Anak-Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan) ini dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun setiap tiga bulan sekali. Proses evaluasi tersebut yang dilakukan oleh Kepala Dinas, Sekretaris, Bendahara, Bidang Pelayanan Perpustakaan, Bidang Pembinaan dan Staf yang bertugas dalam Literasi Hutan tanpa melibatkan kelompok sasaran yang dalam hal ini yaitu guru atau kepala sekolah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap proses manajemen strategi Program Literasi Hutan yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun perlu menambah fasilitas dan Sumber Daya Manusia khususnya dalam pelaksanaan Program Literasi Hutan.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun diharapkan dapat melibatkan pihak sekolah secara langsung dalam proses evaluasi secara berkala tiap tiga bulan sekali demi memperoleh hasil evaluasi yang maksimal.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun diharapkan dapat segera mematangkan konsep Layanan Online Keamanan Anak (LOKA)
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melalui Kelompok Budaya Kerja (KBK) Wana Pustaka diharapkan dapat menerapkan sistem E-Book atau Buku Elektronik agar siswa lebih mudah lagi untuk mendapatkan sumber literasi.
5. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam pelaksanaan Program Literasi Hutan dapat bekerja sama dengan instansi yang lain seperti Dinas Informasi dan Komunikasi serta Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. dan Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta : Salemba Empat
- Hs, Lasa. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta : Ombak
- Hunger dan Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Pearce dan Robinson. 2014. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Rahayuningsih, P. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Perundang-Undangan:  
Keputusan Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun Nomor:041/06/402.211/2015 tentang Jadwal Layanan Mobil Perpustakaan Keliling Perpustakaan Umum Kabupaten Madiun  
Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2014 tentang Perpustakaan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Madiun  
Peraturan Bupati Madiun Nomor 49 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organiasasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional